

# KARAKTER DAN FUNGSI MASJID DI PUSAT PERBELANJAAN (Studi Kasus: Masjid Blok A Tanah Abang Jakarta Pusat)

## CHARACTER AND FUNCTION OF MOSQUES IN SHOPPING CENTERS (Case Study: Masjid Blok A Tanah Abang Jakarta Pusat)

<sup>1</sup>Sumaiyah Fitriani Dini, <sup>2</sup>Edy Sutomo

<sup>1,2</sup>Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma,  
<sup>1</sup>sumaiyah@staff.gunadarma.ac.id, <sup>2</sup>edysutomo@staff.gunadarma.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menemukan karakter dan fungsi masjid di pusat perbelanjaan dengan melakukan penelusuran melalui komponen penyusun fasad, ruang dan massa bangunan. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Keberadaan masjid pada komplek perkantoran, perhotelan bahkan pusat perbelanjaan merupakan salah satu fenomena perkembangan masjid terutama di perkotaan. Perkembangan fasilitas ruang sholat berupa bangunan masjid di pusat perbelanjaan, salah satunya ditemukan di Pasar Blok A Tanah Abang. Keberadaan Masjid Blok A Tanah Abang yang berlokasi di lantai paling atas, memiliki area yang luas memiliki ruang terbuka telah menghadirkan perspektif baru dalam penyediaan fasilitas ibadah khususnya sholat di area pusat perbelanjaan yang biasanya berupa mushola yang ditempatkan di sudut ruang, basement atau area parkir. Karakter bangunan Masjid Blok A Tanah Abang adalah Bangunan Klasik Timur Tengah. Bangunan Masjid Blok A Tanah Abang berfungsi sebagai tempat untuk beribadah, dakwah, menimba ilmu, dan melakukan kegiatan sosial. Bentuk massa bangunan berupa persegi panjang, yang dikelilingi oleh koridor, dengan arah orientasi bangunan sesuai dengan arah kiblat. Konsep desain masjid menerapkan gaya Eropa dan Timur Tengah, dengan mengadopsi bentuk pilar-pilar lengkung ganda Masjid Cordoba Spanyol, dan interior Masjid Nabawi di Madinah.

**Kata Kunci:** masjid, karakter, fungsi, tanah abang

### Abstract

This study aims to find the character and function of the mosque in the shopping center by conducting a search through the components of the facade, space and building mass. The research method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The existence of mosques in office complexes, hotels and even shopping centers is one of the phenomena of the development of mosques, especially in urban areas. The development of prayer room facilities in the form of a mosque building in a shopping center, one of which was found at Pasar Blok A Tanah Abang. The existence of the Masjid Blok A Tanah Abang which is located on the top floor, has a large area and has open spaces, has presented a new perspective in providing worship facilities, especially prayers in the shopping center area, which is usually a prayer room placed in the corner of the room, basement or parking area. The character of the Masjid Blok A Tanah Abang building is a Middle Eastern Classical style. Masjid Blok A Tanah Abang building functions as a place to worship, preach, gain knowledge, and carry out social activities. The shape of the building mass is rectangular, surrounded by corridors, with the orientation of the building in accordance with the Qibla direction. The design concept of the mosque applies European and Middle Eastern styles, by adopting the double arch pillars of the Spanish Cordoba Mosque, and the interior of the Prophet's Mosque in Medina.

**Keywords:** mosque, function, character, tanah abang

## PENDAHULUAN

Beddington dalam (Dewi, 2012) menyebutkan bahwa pusat perbelanjaan adalah sebuah kompleks pertokoan yang pembangunannya terencana oleh sebuah manajemen pusat, menyewakan unit-unitnya kepada pedagang, dengan dikontrol oleh manajemen yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan pusat perbelanjaan tersebut. Menurut *International Council of Shopping Center (ICSC)* tahun 2013, pusat perbelanjaan memiliki arti sekelompok pengusaha eceran (*retailer*) dan kegiatan komersil lainnya yang direncanakan, dikembangkan, dimiliki, dan dioperasikan dalam satu unit bisnis, pada umumnya menyediakan tempat parkir. Pusat perbelanjaan merupakan perkembangan dari pasar sebagai tempat transaksi jual beli yang tidak hanya berisi toko dan kantor pengelola saja, namun juga terdapat fasilitas penunjang lainnya seperti restoran, *food court*, bank, mushola, ruang menyusui, toilet, dan area parkir. Pusat perbelanjaan saat ini dibangun tidak hanya mempertimbangan aspek komersial saja namun juga memperhatikan kenyamanan pengunjungnya dengan memberikan beberapa fasilitas penunjang tersebut.

Perkembangan fasilitas ruang sholat berupa bangunan masjid di pusat perbelanjaan, salah satunya ditemukan di Pasar Blok A Tanah Abang. Biasanya, di pasar tradisional, lokasi masjid atau mushala ditempatkan di bagian sudut, di mal-mal, pada umumnya, masjid atau mushala ditempatkan di pojok ruangan sempit, di *basement* (lantai dasar), atau di parkir. Hal tersebut berbeda dengan Blok A Pasar Tanah Abang. Masjid di lokasi ini justru ditempatkan di bagian paling atas, yakni di lantai 14 (Sasongko, 2016). Sebuah mushola dapat beralih fungsi dan nama menjadi masjid, sedangkan masjid tidak dapat beralih fungsi menjadi mushola. Pada masjid biasanya ditemukan mihrab dan mimbar yang merupakan tempat untuk imam saat sholat

berjamaah, namun hal ini biasanya tidak terdapat pada mushola (Dewi, 2012).

Syahidin menyebutkan bahwa masjid adalah sebuah bangunan, tempat ibadah umat islam, yang digunakan umat terutama sebagai tempat dilangsungkannya shalat berjamaah. Fungsi masjid bukan hanya sekedar tempat sujud atau sarana penyucian, masjid juga berfungsi sosial, di masjid juga berlangsung proses pendidikan terutama pendidikan keagamaan, pengajian dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya (Auliyah, 2009).

Sebagai fasilitas penunjang, keberadaan masjid di Pasar Blok A Tanah Abang ini menarik untuk dikaji, karena pada umumnya di pusat perbelanjaan, fasilitas ruang sholat bagi para pengunjung berupa mushola. Berbeda dengan penelitian (Dewi, 2012) yang lebih mengkaji fasilitas mushola di pusat perbelanjaan dan (Irawan, 2010) yang membahas tentang masjid Blok A Tanah Abang dari segi manajemen masjid, maka penelitian ini dilakukan dengan mengkaji Masjid Blok A Tanah Abang Jakarta Pusat sebagai salah satu fasilitas ibadah sholat di pusat perbelanjaan dari sisi arsitektur, maksud penelitian adalah menemukan dan mengungkap penyusun fasade bangunan, ruang dan massa bangunan masjid di yang mampu menunjukkan karakter bangunan masjid di pusat perbelanjaan dan pemahaman terhadap fungsi masjid di pusat perbelanjaan secara lebih dalam, guna memperluas wawasan pengetahuan dan pemahaman terhadap bentuk arsitektur dan fungsi masjid, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam perancangan masjid di pusat perbelanjaan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pemikiran rasional, yaitu penggunaan analisis yang beralasan untuk memahami fenomena. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif

dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Mulyadi, 2013). Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data (Wahidmurni, 2017).

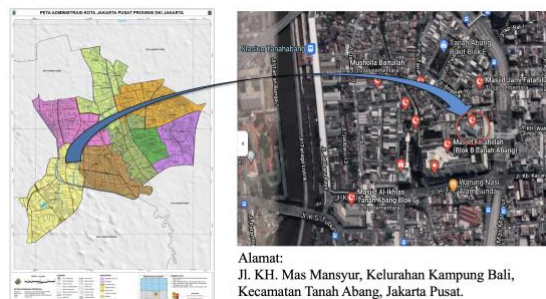
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber data baik primer maupun sekunder. Studi pustaka dilakukan terhadap literatur yang terkait dengan pusat perbelanjaan, arsitektur, fungsi dan tipologi masjid yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

Pada tahap observasi dan dokumentasi, penulis melakukan survei ke lokasi objek penelitian yaitu Masjid Blok A Tanah Abang untuk mengamati secara langsung bentuk bangunan, mendokumentasikan dan melakukan wawancara dengan pihak manajemen pengelola masjid untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian. Selanjutnya, data lapangan yang diperoleh, dianalisa berdasarkan landasan teori yang telah dikumpulkan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang

dihasilkan bersifat deskriptif dan analisa data dilakukan secara induktif. Penetapan variabel penelitian untuk menganalisis karakter dan fungsi masjid di Pasar Tanah Abang Blok A adalah fasade penyusun bangunan (entrance (pintu masuk), dinding, bukaan (jendela dan pintu), atap, dan gaya bangunan), serta ruang dan massa bangunan berdasarkan teori Krier (1988).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Masjid Blok A Tanah Abang berada di Pasar Tanah Abang Blok A, Jl. K.H. Mas Mansyur No.6, Kp. Bali, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat. Menurut Bapak Ust. Dhomiri selalu Takmir (Bidang Kesra dan Sosial) Masjid Blok A Tanah Abang, ide pembangunan Masjid Blok A Tanah Abang adalah dari pengembang yaitu Bapak Djan Faridz, dimana pembangunan masjid ini selesai dibangun tahun 2005, dan sudah mulai difungsikan pada tahun 2006 dengan fungsi utama untuk pelaksanaan ibadah sholat jumat. Ide pendirian Masjid Blok A Tanah Abang adalah memberikan fasilitas ruang sholat yang nyaman dan tenang bagi pedagang dan pengunjung di Pasar Blok A Tanah Abang. Masjid ini berlokasi di lantai paling atas yaitu lantai 14, akses menuju masjid ini dapat dicapai menggunakan lift, escalator, dan tangga dari area parkir kendaraan di lantai 12A.



**Gambar 1. Lokasi Masjid Blok A Tanah Abang**

Sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com/2013/06/09/administrasi-kota-jakarta-pusat/>,  
<https://www.google.com/maps/search/pasar+blok+a+tanah+abang/@-6.1850357,106.8141815,19z/data=!3m1!4b1>, 2021

Burden (1995) seperti dikutip (Sastra, 2016) menyatakan identitas bangunan lebih mudah diidentifikasi melalui fasadnya. Fasad menyampaikan keadaan budaya saat bangunan itu dibangun, fasad mengungkap kriteria tatanan dan penataan, dan berjasa memberikan kemungkinan dan kreativitas dalam ornamentasi dan dekorasi. Suatu fasad juga menceritakan hal-hwal penghuni suatu gedung, memberikan semacam identitas kolektif sebagai suatu komunitas itu dalam publik. Krier (1988) menyebutkan bahwa karakter visual arsitektural bangunan dapat dilihat pada elemen berikut yaitu: elemen fasad bangunan, elemen ruang dalam bangunan, dan massa bangunan. Fasad menjadi elemen arsitektur terpenting yang mampu menyuarakan fungsi dan makna sebuah bangunan (Rahmadhiani, 2016). Komponen fasade bangunan yang diamati berdasarkan Teori Krier (1983) meliputi; (1) pintu masuk, (2) Dinding suatu bangunan yang berfungsi sebagai pembatas ruang bangunan dan sekaligus sebagai poros estetika; (3) Jendela dan pintu masuk bangunan gedung adalah bukaan yang terletak pada ruang dinding suatu bangunan. Jendela memberikan cahaya untuk ruang interior dan memasukan cahaya ke dalam ruang interior; (4) Atap suatu bangunan gedung adalah bagian dari suatu bangunan gedung yang berfungsi sebagai pelindung seluruh ruang di bawahnya; (5) Gaya bangunan/style. Gaya suatu bangunan dapat dilihat dari bentuk bangunan atau karakter fisik atau visualnya.

## **Entrance**

Entrance adalah suatu tanda/sinyal bahwa kita memasuki sebuah kawasan atau telah meninggalkan kawasan itu. Entrance juga diartikan sebagai titik/area jalan masuk/keluar ke suatu kawasan/bangunan. Setiap site memiliki gerbang masuk yang memisahkan antara ruang umum (publik) dan ruang pribadi (privat).

Menurut Willems dan Ransch (1969) Penggunaan tanda-tanda (*signage*) sebagai pengarah diperlukan untuk menggiring pendatang yang cenderung tunduk pada otoritas (Faroga, 2014). Masjid ini berlokasi di lantai paling atas yaitu lantai 14, akses menuju masjid ini dapat dicapai menggunakan lift, escalator, dan tangga dari area parkir kendaraan di lantai 12A. Masjid ini dapat diakses dari sisi barat melalui lift (*main entrance* masjid), dari lift pengunjung akan diarahkan menuju ke bagian area masjid melalui, koridor penghubung serta terdapat *signage* yang mengarahkan ke masjid.

Pencapaian dari sisi selatan melalui tangga lift eskalator (area koridor selatan), saat menaiki escalator pengunjung dapat melihat *signage* di dinding sebagai penanda telah memasuki masjid. Masjid juga bisa langsung diakses dari area parkir melalui tangga dari area parkir lantai 12A (koridor selatan). Kedua koridor ini juga merupakan akses menuju ruang pengelola, marbot masjid, ruang penitipan barang (sandal dan sepatu), ruang wudhu dan toilet.



**Gambar 2. Entrance Masjid**

Sumber: Survei lapangan, 2020

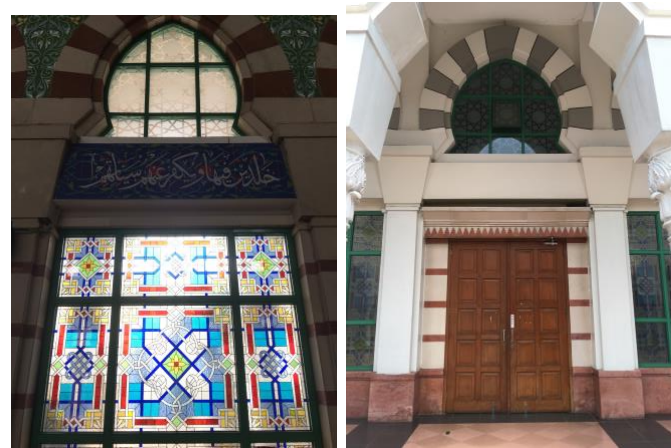
### **Dinding dan Bukaan (Jendela, Pintu)**

Arkoun menyebutkan bahwa ketika kebudayaan islam mulai menyusun bentuknya, seiring dengan itu sejumlah lambang mulai diposisikan, baik berasal dari bentuk pinjaman maupun orisinal. Bentuk-bentuk lengkung, kubah, menjadi bagian dari corak islam, Mihrab yang berasal dari tradisi Koptik, minaret kubah yang berasal dari Persia dan Byzantium, menyatu dengan lambang-lambang dekorasi floral, geometrik, kaligrafi dan muqarnas yang orisinal, menciptakan suasana kode kultural bagi arsitektur masjid, istana, turbah maupun tempat-tempat umum (Fanani, 2009). Menurut Rochym (1983), elemen hias masjid tumbuh dari seni hias negara-negara tempat berkembangnya arsitektur Islam seperti Siria, Mesir, Iran, dan negara-negara Afrika Utara serta Asia Kecil. Pola tersebut dikenal dengan nama hiasan Arabesk. Kekayaan seni budaya tradisional negara-negara tersebut menjadi dasar bagi seni hias di jaman setelah

datangnya agama Islam. Motif yang biasa digunakan dalam seni hias ornamentik bangsa Arab merupakan bentuk stilasi dari tumbuh-tumbuhan yang dibuat melingkar dan meliuk mengikuti pola ornamen. ( Wardani & Gustinantari, 2008) . Penerapan warna putih pada dinding dan bentuk lengkung serta elemen hias geometri diterapkan pada bagian dinding luar bangunan masjid. Perpaduan warna hijau pada dinding sebagai latar kaligrafi dan pola garis coklat putih pada bagian atas pilar lengkung masjid, menjadi desain bagian ruang dalam yang memberikan suasana sejuk dan teduh. Masjid ini juga mengadopsi gaya bangunan masjid di Nabawi dengan gaya desain akulturasi islam klasik dan Eropa. Mimbar dari kayu jati dimasjid ini di desain menyerupai mimbar di Masjid Nabawi. Penerapan ornamen islami dengan pola floral dan geometri juga ditemukan pada jendela, langit-langit dan railing tangga.



**Gambar 3. Dinding pada Masjid Blok A Tanah Abang**  
 Sumber: Survei lapangan, 2020



**Gambar 4. Dinding dan Bukaan pada Masjid Blok A Tanah Abang**  
 Sumber: Survei lapangan, 2020

Penerapan dekorasi geometri floral dan kaligrafi diterapkan pada dinding dan bukaan bangunan masjid ini. Jendela berbentuk lengkung dan persegi berada di sisi kanan dan kiri bangunan, jendela menggunakan kaca patri dengan motif geometri warna-warni, berpadu dengan kaligrafi yang pada dinding bagian atas. Terdapat 5 pintu pada bangunan utama ini, dimana 2 pintu berada di samping kiri untuk akses jamaah pria, dan 2 pintu di sebelah kanan, dan 1 pintu di sebelah timur untuk akses jamaah wanita. Masing-masing terdiri dari dua pintu, berbahan kayu warna coklat kontras, dengan jajaran pilar lengkung di sisi samping bangunan dan serambi. Elemen hias yang diterapkan di setiap ruang menunjukkan bahwa pola geometris dan floral

lebih dominan diterapkan disisi luar, sedangkan elemen kaligrafi, geometrid dan floral diterapkan di bagian ruang dalam.

Sumber pencahayaan di masjid ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Matahari masuk melalui jendela dan ventilasi yang berada di sisi samping dan belakang bangunan. Pencahayaan buatan menggunakan lampu TL yang ditempatkan di area sholat, serambi masjid, taman, area servis dan akses masuk. Masjid ini menerapkan penghawaan udara alami dan buatan, pertukaran udara di area ruang sholat cukup baik karena terdapat bukaan pada bagian atas, samping dan belakang bangunan. Penghawaan udara buatan diatur secara central dan difungsikan saat kegiatan ibadah berlangsung saja.



**Gambar 5. Elemen Hias pada Dinding dan Bukaan Bangunan Masjid Blok A Tanah Abang**

Sumber: Survei lapangan, 2020

### **Bentuk Massa, Atap dan Orientasi Bangunan**

Massa bangunan Masjid Blok A Tanah Abang terdiri dari 1 massa bangunan utama berbentuk persegi panjang dengan luas 100x100, bentuk atap pelana dengan penutup material genteng metal berwarna hijau. Walaupun mengadopsi gaya Eropa dan Timur Tengah sebagai konsep bangunan, masjid ini tidak menerapkan atap kubah dan Menara.

Sejarah awal kemunculan bentuk masjid tanpa kubah di Indonesia pada tahun 1950 hingga saat ini. Perkembangan arsitektur masjid tanpa kubah ini tidak terlepas dari peranan arsitek Indonesia (Suhendar et al., 2020). Area masjid dikelilingi oleh dua koridor di sisi utara dan selatan. Bangunan masjid ini tidak memiliki menara, kumandang azan akan terdengar oleh pedagang maupun pengunjung melalui pengeras suara yang tersedia dari

lantai dasar hingga lantai paling atas. Masjid ini juga memiliki CCTV yang telah dipasang di beberapa titik. Bangunan utama masjid berada di tengah, dikelilingi oleh serambi yang memiliki pilar-pilar berukir bergaya Eropa, serta terdapat ruang terbuka yang dilengkapi dengan beberapa pot dengan pohon palem. Dalam pembangunannya, orientasi masjid diarahkan ke ka'bah, jika menurut arah angin adalah arah barat, hal ini telah dinyatakan oleh oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Berdasarkan analisis arah orientasi bangunan, Masjid Blok A Tanah Abang sudah sesuai dengan arah kiblat hal ini dapat dilihat pada gambar 2. Posisi kiblat ini menjadi acuan yang wajib diikuti dalam mendesain sebuah masjid, termasuk dalam melihat ketepatan dan efisiensi ruang salat (Ashshiddiq et al.,2019; Izzati et al., 2021)



**Gambar 6. Massa Bangunan dan Arah Orientasi Masjid Blok A Tanah Abang**

Sumber: <https://www.google.com/maps/search/pasar+blok+a+tanah+abang/@-6.1850357,106.8141815,19z/data=!3m1!4b1>, <https://www.al-habib.info/arah-kiblat/>, 2021



**Gambar 7. Area Masjid Blok A Tanah Abang**  
 Sumber: *Google earth* dan *Survey lapangan*, 2020

### Gaya Bangunan

Masjid Blok A Tanah Abang menerapkan gaya bangunan Eropa mengadopsi gaya masjid di Cordoba, Spanyol dan gaya islam klasik khas Timur Tengah.

Kolom-kolom masjid di serambi didesain dengan ukiran khas klasik Eropa dan Islami khas Timur Tengah. Masjid Blok A Tanah Abang memiliki ornamen pada bagian dalam dimana ornamen tersebut adalah kaligrafi yang di terapkan pada bagian interior Masjid. Ornamen kaca patri dengan sentuhan gaya Maroko dan kaligrafi mendominasi di

bagian interior masjid (ruang sholat). Tampak luar masjid Masjid di dominasi dengan dinding warna putih dan hijau cerah, kontras dengan bagian bawah (lantai) yang berwarna coklat tua. Nuansa klasik Eropa dan Timur Tengah ditampilkan pada area serambi dan ruang terbuka yang diisi oleh beberapa pot pohon palem, dimana pada awalnya di area ini ditanam pohon kurma, namun karena dikhawatirkan akarnya membesar dan mengganggu keberadaan masjid maka pohon ini dicabut dan diganti dengan pohon palem.



**Gambar 8. Gaya Islam Klasik Khas Timur Tengah pada masjid**  
 Sumber: *Survei lapangan*, 2020





**Gambar 9. Pilar-Pilar yang Mengadopsi Masjid Cordoba Di Spanyol**

Sumber: Survei lapangan, 2020

Schirmbeck, 1988 menyatakan bentuk adalah bagian integral dari kadar spiritual bagi pernyataan bangunan. Bentuk harus digunakan sebagai media bagi komunikasi, ruang akan memancarkan informasi melalui bentuk yang sesuai (Surasetja, 2007). Bentuk masjid Blok A Tanah Abang, walaupun tidak menerapkan kubah sebagai atap ciri khas masjid, dengan adanya pilar-pilar klasik pada serambi dan desain taman khas Timur Tengah serta penerapan ornament geometri dan floral pada bukaan dan dinding, memperlihatkan gaya arsitektur islam pada bangunan masjid ini dapat dikenali.

#### **Ruang dan Fungsi Masjid Blok A Tanah Abang**

Tujuan pembangunan masjid Blok A Tanah awalnya adalah menyediakan tempat ibadah shalat yang nyaman dan tenang, konsep desain bangunan gaya Eropa (Spanyol) dan Timur Tengah (Mesir), dengan mengadopsi Masjid Cordoba di Spanyol dan Masjid Nabawi di Madinah. muda Bapak Ust. Dhomiri mengutarakan bahwa fungsi masjid Blok A Tanah Abang diperuntukkan sebagai tempat pelaksanaan shalat baik shalat wajib maupun sunnah, shalat jumat, berdzikir, membaca Al-Quran, dakwah, kajian, dan kegiatan sosial seperti santunan dan donor

darah yang dilaksanakan oleh PMI. Kajian di Masjid Blok A Tanah Abang diadakan setelah shalat zuhur. Saat Ramadhan masjid ini juga beroperasi hingga maghrib, dimana para pengunjung biasanya memanfaatkan masjid ini untuk menunggu waktu buka dengan kegiatan ibadah sunah lainnya seperti membaca Al-Quran dan berdzikir.

Masjid mulai berevolusi dengan berkecenderungan untuk menjadi satu sosok bangunan yang memiliki elemen elemen arsitektur standard berupa lantai, dinding, atap serta bukaan-bukaannya. Dari hasil kajian di berbagai negara terhadap perancangan sebuah masjid, didapati berbagai variasi dan kreasi yang sungguh luar biasa. Masjid dibuat dengan teknologi, biaya dan sumber daya yang disesuaikan dengan kondisi regional di mana ia berdiri, tanpa adanya keharusan untuk meletakkan elemen tertentu. Adaptasi dari unsur budaya lokal banyak sekali dimanfaatkan, elemen masjid diantaranya adalah menara, kubah dan bukaan (Suharjanto, 2013). Ruang yang dibutuhkan untuk kegiatan peribadatan dalam arsitektur harus memiliki langit-langit yang tinggi dan kolom-kolom yang panjang dan megah, untuk memberikan kesan megah. Bangunan dengan proporsi yang jauh lebih besar dari proporsi tubuh manusia akan merangsang perasaan yang membuat

seseorang merasa kecil, dan perasaan ini adalah yang terburuk dan disajikan dan sering ditemukan dalam desain rumah ibadah, membuat porang-orang di dalam merasa kecil menghadapi sesuatu yang lebih besar.

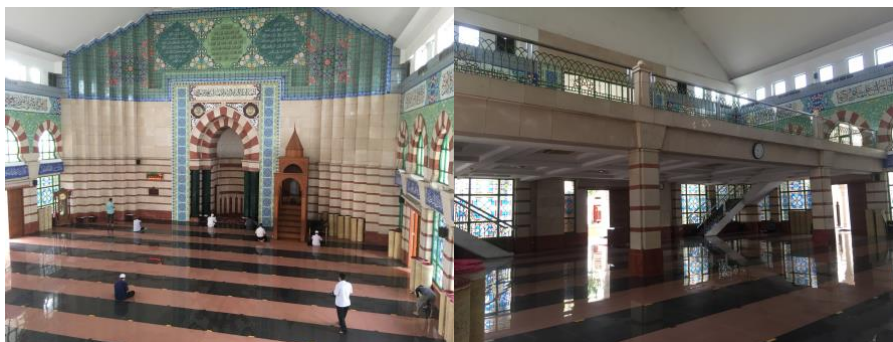
Perasaan "kecil" di hadapan Sang Pencipta dapat dibentuk oleh ketinggian langit-langit, elemen tinggi (vertikal), cahaya alami yang masuk melalui celah-celah di bidang tinggi dan bahan untuk menutupi elemen ruang di ruang. masjid yang mampu menyesuaikan ruang agar tampak terbuka dan jamaah akan merasa nyaman berada di masjid yang mampu membuat ruang tampak terbuka dan jamaah akan merasa nyaman berada di dalamnya yang mampu membuat ruang tampak terbuka dan jamaah akan merasa nyaman berada disana (Mangunwijaya, 1992).

### Ruang Sholat

Masjid Blok A beroperasi saat zuhur dan ashar, masjid dibuka pukul 06.00 s/d 17.00 WIB. Ruang sholat di Masjid Blok A Tanah Abang, berbentuk persegi panjang, dengan kapasitas  $\pm 1000$  untuk jamaah pria, dan  $\pm 400$  untuk jamaah wanita. Masjid ini bisa menampung  $\pm 2000$  jamaah saat pelaksanaan sholat jumat di hari normal sebelum pandemi

COVID-19. Ruang sholat untuk wanita berada di lantai mezanin, akses menuju ruang sholat wanita ini dapat diakses dari tangga yang terletak disebelah kiri dan kanan.

Masjid ini menerapkan penghawaan udara alami dan buatan, pertukaran udara di area ruang sholat cukup baik karena terdapat bukaan pada bagian atas, samping dan belakang bangunan. Ruang sholat berada di area tengah yang dikelilingi serambi dan taman, sehingga mendapatkan penghawaan dan pencahayaan alami yang baik. Kolom tengah di dalam ruang ini hanya difungsikan untuk menopang lantai mezanin, pada area ruang sholat jamaah pria hingga area imam, tidak terdapat kolom di tengah ruangan sehingga ini terasa luas dan mampu menampung jamaah dalam jumlah ribuan. Interior bagian samping didominasi oleh warna putih dengan aksentasi garis merah, dan warna hijau pada ornament kaligrafi. Posisi langit-langit masjid didesain tinggi sehingga kesan megah dapat terasa, menggunakan *plafond up ceiling* berbahan gypsum dengan pola geometri berwarna putih, bagian atas ruangan yang terang dan dengan nuansa *clean* kontras dengan bagian bawah yang menggunakan barisan keramik dengan perpaduan warna coklat dan hijau gelap.

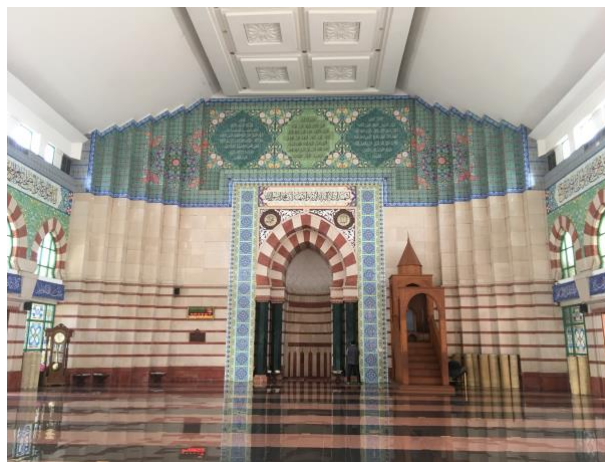


**Gambar 10. Ruang Sholat Masjid Blok A Tanah Abang**

Sumber: Survei lapangan, 2020



**Gambar 11. Interior Bagian Atas Masjid Blok A Tanah Abang**  
 Sumber: Survei lapangan, 2020



**Gambar 12. Mihrab dan mimbar Masjid Blok A Tanah Abang**  
 Sumber: Survei lapangan, 2020

### **Mihrab dan Mimbar**

Keharusan atas adanya imam (pemimpin) dan makmum (pengikut imam lebih dari satu orang dengan barisan “shaff” rapat berpola teratur layaknya sekumpulan manusia yang melakukan upacara bendera) telah mempengaruhi rancangan denah masjid kearah bentuk sederhana dan optimal yaitu segi empat, sementara keberadaan mimbar sebagai wadah aktivitas imam memberikan elemen tambahan pada denah (mihrab). Orientasi bangunan yang harus menghadap ke satu arah yaitu ke Mekah dan adanya larangan untuk melintas di depan jamaah serta adanya kebutuhan akan mimbar dan mihrab

memberikan konsekwensi logis pada penempatan akses sirkulasi keluar-masuk masjid, yaitu berada pada sisi sisi selain dari area imam (Suharjanto, 2013).

Mihrab (area imam masjid) berada di tengah, memiliki perpaduan gaya Eropa dan Timur Tengah (Mesir), pada bagian dinding atas dan mihrab menggunakan lantai keramik bertuliskan kaligrafi ayat-ayat suci Al Qur-an yang didominasi warna hijau. Terdapat mimbar kokoh di sebelah mihrab, mimbar di buat dari kayu jati dan memiliki tujuh anak tangga, mimbar ini digunakan saat khatib menyampaikan khutbah jumat maupun ceramah.

Posisi mimbar atau tempat yang tinggi untuk khutbah berada di sebelah kanan mihrab jika dilihat dengan menghadap kiblat. Karena mimbar Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dulu seperti ini. (Kasyaf al-Qina’, 2/35). Keterangan mengenai posisi mimbar Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam tidak menunjukkan bahwa itu wajib. Meskipun dianjurkan untuk memosisikannya, dalam rangka meniru keadaan yang ada di zaman Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Sehingga sama sekali tidak mempengaruhi hukum khutbah atau apalagi keabsahan shalat jamaah atau shalat jumat (Nur, 2018). Hal ini dapat disimpulkan bahwa posisi mimbar dan mihrab pada masjid yang berada di tengah telah sesuai dengan kaidah islam.

Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa Bentuk massa bangunan permukaan luar dan ruang telah sesuai dengan arah orientasi kiblat. Ruang sholat dan posisi mimbar sesuai dengan aturan islam, bangunan masjid ini mampu mengakomodasi fungsi-fungsi (baik fungsi fisik maupun non fisik) dengan baik. Hal ini selaras dengan fungsi masjid adalah selain sebagai tempat kaum muslimin beribadah (Habluminallah-ritual ibadah kepada Tuhan) juga merupakan pusat komunitas kaum muslimin (hablumminannas-hubungan antar

manusia) tempat belajar memahami Islam maupun dakwah. Masjid mulai berevolusi dengan berkecenderungan untuk menjadi satu sosok bangunan yang memiliki elemen elemen arsitektur standard berupa lantai, dinding, atap serta bukaan-bukaannya (Suharjanto, 2013).

### Serambi

Serambi Masjid Blok A Tanah Abang merupakan ruang bagian luar yang berfungsi untuk akses sirkulasi pengunjung menuju ruang shola, sebagai area istirahat dan interaksi sosial. serambi berada di samping kanan dan kiri area sholat. Desain serambi merupakan adopsi dari bentuk arsitektur Masjid Cordoba di Spanyol yang didominasi oleh bentuk pilar-pilar lengkung ganda berwarna putih dengan aksentasi garis merah. Jajaran pilar lengkung Masjid Cordoba Spanyol terinspirasi oleh batang kurma (Fanani, 2009).

Serambi berada di samping kanan berdekatan dengan koridor selatan yang merupakan *second entrance*, dan tempat penitipan barang, sedangkan serambi kiri berdekatan dengan ruang wudhu bagi jamaah pria. Terdapat taman cukup luas bergaya Timur Tengah di antara serambi dan koridor yang menambah kesan terbuka dan asri di area masjid.



**Gambar 13. Serambi Masjid Blok A Tanah Abang**

Sumber: Survei lapangan, 2020



**Gambar 15. Ruang Wudhu Pria**

Sumber: Survei lapangan, 2020



**Gambar 15. Interior Ruang Wudhu dan Toilet Wanita**

Sumber: Survei lapangan, 2020

### **Ruang Wudhu**

Ruang wudhu pria pada masjid blok A tanah abang berada di koridor utara, sedangkan ruang wudhu wanita berada di koridor timur, akses menuju ruang wudhu ini dapat dicapai melalui lorong-lorong koridor yang mengadopsi bentuk pilar-pilar Masjid Cordoba Spanyol.

Terdapat beberapa wastafel di area luar (pintu masuk) untuk ruang wudhu pria, sedangkan para ruang wudhu wanita area wastafel berada di dalam.

Ruang wudhu menggunakan material keramik warna putih dan sebagian dinding berwarna coklat krem. Penggunaan warna ini menambah kesan *clean* pada ruang wudhu.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal mengenai elemen penyusun fasad, Ruang dan Bentuk Masjid Blok A Tanah Abang, sebagai berikut: (1) Bangunan Masjid Blok A Tanah Abang berfungsi selain sebagai tempat untuk beribadah, juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan sosial, menimba ilmu dan dakwah; (2) Karakter bangunan Masjid Blok A Tanah Abang adalah Bangunan Klasik Timur Tengah berdasarkan hasil analisa terhadap elemen bangunan yaitu bentuk fisik, bentuk ruang, dan elemen fasade bangunan (entrance, dinding, jendela, pintu, atap dan gaya). Bentuk massa bangunan berupa persegi panjang, yang dikelilingi oleh koridor, dengan arah orientasi bangunan sesuai dengan arah kiblat. Walaupun menerapkan

gaya Eropa dan Timur Tengah, dengan mengadopsi bentuk masjid Cordoba Spanyol, dan Masjid Nabawi di Madinah, namun masjid ini tidak memiliki kubah dan menara. Bentuk atap yang diterapkan pada bangunan masjid ini berbentuk pelana mengadopsi bentuk atap Jawa; (3) Pencahayaan dan penghawaan alami secara maksimal di dapatkan pada masjid ini melalui pengaturan bukaan pada bangunan masjid dan tersedianya ruang terbuka sebagai taman di sekeliling masjid memberikan suasana yang nyaman, sejuk dan teduh; (4) Penerapan ornamen Islami kaligrafi, pola geometri dan floral mendominasi desain bangunan masjid, dengan penerapan dominasi material keramik berwarna hijau dan coklat muda pada bagian ruang sholat memberikan tampilan yang terang dan sejuk pada interior masjid. Ruang eksterior berupa taman dengan gaya Timur Tengah yang mengelilingi bangunan, memberikan kontribusi dalam penciptaan suasana yang terbuka; (5) Keberadaan masjid di pusat perbelanjaan yang berlokasi di lantai paling atas, terdapat ruang terbuka, dengan kapasitas yang mampu menampung jamaah dalam jumlah besar menjadi sebuah oase bagi para pengunjung maupun pedagang Pasar Blok A Tanah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, R. (2009). Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. *Jurnal Studi Manajemen*, 8(1), 74–91. <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/650/571>
- Dewi, K. K. (2012). Fasilitas Mushola Pada Pusat Perbelanjaan. In *Fmipa Ui*. Universitas Indonesia.
- Fanani, A. (2009). *Arsitektur Masjid*. Bentang. [https://books.google.co.id/books?id=Cs3p7ir7bk0C&printsec=copyright&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Cs3p7ir7bk0C&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Faroga, R. (2014). Perletakan dan Bentuk Desain Main Entrance Pada Bangunan Mal Terbuka. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(1), 1–10.
- Irawan, B. (2010). *Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Pedagang pada Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang, Jakarta Pusat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Izzati, H., Andiyan, A., & Aldyanto, I. (2021). Akulturasi Lintas Budaya Islam, Barat, dan Nusantara di Masjid Cipaganti Bandung. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 16(2), 111–124. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i2.842>
- Wardani, L.K., & Gustinantari, A. P. (2008). Penerapan Elemen Hias Pada Interior Masjid Al Akbar Surabaya. *Dimensi Interior*, 6(2). <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/18071>
- Mangunwijaya, Y. B. (1992). *Wastu Citra 2* (Cetakan II). PT.Gramedia PustakaUtam.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Nur, B. ammi. (2018). *Posisi Mimbar Masjid yang Sesuai Sunah*. <https://konsultasisyariah.com/31946-posisi-mimbar-masjid-yang-sesuai-sunah.html>
- Rahmadhiani, Y. (2016). Analisis Karakter Visual Arsitektural Dan Penilaian Makna Kultural Sebagai Pendekatan Pelestarian Bangunan Kolonial Inna Bali Hotel Di Denpasar. *Space*, 3(1), 54–66.
- Sasongko, A. (2016, August). *Masjid Blok A Tanah Abang Terindah di Pusat Perbelanjaan*. <https://republika.co.id/berita/dunia->

- islam/islam-digest/16/11/14/ogmtys313-masjid-blok-a-tanah-abang-terindah-di-pusat-perbelanjaan
- Sastra, S. (2016). Kajian Estetika Bentuk Pada Fasade Perumahan Real Estate Di Yogyakarta. *INformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 12(1), 78–84. <https://doi.org/10.21831/inersia.v12i1.10355>
- Suharjanto, G. (2013). Keterkaitan Tipologi dengan Fungsi dan Bentuk: Studi Kasus Bangunan Masjid. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 4(2), 975. <https://doi.org/10.21512/comtech.v4i2.2539>
- Suhendar, R., Fatimah, T., & Trisno, R. (2020). Kajian Bentuk Masjid Tanpa Kubah Studi Kasus Masjid Al-Irsyad Bandung A Study of Mosque ' s Form without Dome. *Arsitekta*, 02(01), 19–31.
- Surasetja, R. I. (2007). Fungsi, ruang, bentuk dan ekspresi dalam arsitektur. *Bahan Kuliah*, 1–13.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>